

Increasing Knowledge of High Risk Pregnancies and Strengthening with Peer Groups for Pregnant Women in Pekuncen Village

Eka Riyanti¹ , Herniyatun², Diah Astutiningrum³, Ernawati³, Ahmad Anwar Rosyidi¹, Aprilia Utami¹, Khoerul Anam³, Silvia Anggreini³

¹Department of nursing bachelor, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²Department of nursing profession, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³Department of nursing diploma, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ekariyanti@unimugo.ac.id

Abstract

Pregnancy is something a woman wants after marriage. A normal pregnancy without complications is the hope of all mothers. High risk (resti) pregnancy prevalence is still quite high. Restless pregnancies have negative impacts on the mother or fetus, including anemia, KEK, LBW, prematurity, congenital defects, stunting. Efforts that can be made are to increase pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies. The method is education for pregnant women and the formation of pregnant women's groups and WA groups. Instruments made into pocket books, material on high risk pregnancy, stunting and environmental health care, pre and post test questionnaires. There was an increase in knowledge from an average of 76.67 to 90. Participants felt very supported by the presence of a peer group and felt comfortable dealing with their pregnancy.

Keywords: High risk pregnancy; Peer groups; early detection.

Peningkatan Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi Dan Penguatan Dengan Peer Groups Pada Ibu Hamil Di Desa Pekuncen

Abstrak

Kehamilan adalah sesuatu yang diinginkan seorang wanita setelah menikah. Kehamilan yang normal tanpa adanya komplikasi adalah harapan semua ibu. Kehamilan risiko tinggi (resti) prevalensi masih cukup tinggi. Kehamilan resti berdampak negatif bagi ibu atau janin diantaranya adalah anemia, KEK, BBLR, premature, cacat bawaan, stunting. Upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Metode nya edukasi pada ibu hamil dan pembentukan kelompok ibu hamil dan groups WA. Intrument yang di buat buku saku, materi kehamilan resiko tinggi, stunting dan perawatan kesehatan lingkungan, kuisisioner pre dan post test. Terjadi peningkatan pengetahuan dari rata rata 76.67 menjadi 90. Peserta merasa mendapat dukungan sekali dengan adanya peer grup merasa nyaman menghadapi kehamilannya.

Kata kunci: Kehamilan risiko tinggi; Peer groups; deteksi dini.

1. Pendahuluan

Kehamilan adalah sesuatu yang diinginkan seorang wanita setelah menikah. Kehamilan yang normal tanpa adanya komplikasi adalah harapan semua ibu. Kehamilan risiko tinggi (resti) prevalensi masih cukup tinggi. Kehamilan resti berdampak negatif bagi ibu atau janin diantaranya adalah anemia, KEK, BBLR, premature, cacat bawaan,

stunting dan dampak yang paling ditakutkan adalah kematian. Ibu hamil dengan risiko tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting (Meliati, 2020).

Stunting jika di biarkan berkepanjangan akan berdampak terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual dan kognitif. Deteksi awal bisa digunakan sebagai upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi. Minimnya pengetahuan, kurangnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kehamilan yang sehat dan nutrisi yang baik merupakan faktor yang menyebabkan kejadian kehamilan resti. Upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi (Novian, 2013).

Meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi bisa dilakukan dengan edukasi (Jaya and Dinastiti, 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, maka diharapkan mampu mengetahui lebih awal sehingga bisa dilakukan penanganan yang cepat dan tepat (Anandita and Gustina, 2021).

Desa pekuncen merupakan desa di bawah naungan Puskesmas Sempor II. Studi pendahuluan di Desa Pekuncen yang di dapatkan adalah Angka kejadian stunting ada 13 kasus dan angka kajadian ibu hamil resti ada 5 orang. Penyebab stunting adalah minimnya pengetahuan tentang stunting, kehamilan resti dan faktor lingkungan. Perilaku yang tidak sehat dan lingkungan merupakan factor yang paling dominan.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka ditentukan masalah sebagai berikut : 1) Ditemukan balita yang stunting, 13 balita di Desa Pekuncen dan penyebab utamanya adalah ketidakpahaman masyarakat tentang stunting dan faktor lingkungan. 2) Ditemukannya kehamilan resiko tinggi. Ibu hamil resiko tinggi di Desa Pekuncen ada 5 ibu hamil dan yang paling banyak adalah kehamilan dengan preeklamsia. 3)Perilaku yang tidak sehat terhadap lingkungan. Perilaku masyarakat desa pekuncen kebanyakan perilakunya tidak sehat

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Terbentuknya kelompok/ Peer groups ibu hamil di desa Pekuncen. 2) Tersedianya Peer groups sebagai media pembelajaran dan pemantauan ibu hamil dan janin supaya sejahtera. 3) Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dan tentang kesehatan lingkungan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pekuncen terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembuatan media edukasi. Media edukasi yang digunakan adalah media pembelajaran lembar balik dan materi yang akan diberikan kepada peserta. Kepengurusan perijinan kegiatan pengabdian, koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini adalah desa pekuncen terkait pentingnya kegiatan edukasi untuk mencegah stunting, koordinasi jadwal penyuluhan. Hasil koordinasi didapatkan jumlah peserta program ini sebanyak 10 ibu risiko tinggi. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pre test kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang stunting dan ibu hamil resiko tinggi setelah selesai para peserta di berikan post tes.

Kemudian peserta di masukkan dalam grup WA. Setelah peserta masuk dalam grup WA maka di bukalah sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias dan banyak bertanya tentang kehamilan yang sekarang di jalani. Selain bertanya peserta juga melaporkan perkembangan kehamilannya sampai persalinannya. Tahap yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi kepada peserta dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap pendampingan di groups WA yang sudah berjalan dan pembuatan rencana tindak lanjut beserta mitra

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan dihadiri 10 peserta ibu hamil dari desa Pekuncen. Kegiatan diawali dengan pretest, soal pre test terdiri dari materi kehamilan risiko tinggi, stunting dan pemeliharaan lingkungan yang sehat. Setelah mengisi pre test kegiatan edukasi diawali dengan pemberian materi pertama yaitu kehamilan risiko tinggi kemudian dilanjutkan materi kedua yaitu materi stunting dan upaya pencegahannya dan materi yang terakhir adalah edukasi perawatan kesehatan lingkungan. Peserta aktif mengikuti kegiatan edukasi dan diskusi aktif selama kegiatan edukasi berlangsung. Setelah sesi edukasi selesai, soal yang sama juga diberikan kembali kepada peserta untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 1. Nilai pre test dan post tes sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Kurang	2	20	0	0
Sedang	4	40	0	0
Tinggi	4	40	10	100
Nilai rata rata		76,67		90
Total	10	100	10	100

Setelah kegiatan edukase selesai Tim PkM membuat grup sebagai tempat untuk memberikan dukungan dan memantau kehamilan para peserta pengmas. Di grup Wa yang sudah di buat ibu melaporkan kondisi kehamilannya dan juga mengajukan pertanyaan dan saling diskusi antar anggota didalam grup. Para peserta merasa senang dan peserta merasa grup ini sangat membantu proses dalam menghadapi masalah selama kehamilan dan setelah melahirkan. Hasil pengmas ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan kelompok sebaya adalah dukungan teman sebaya yaitu dengan pemberian informasi, bantuan, atau materi yang diperoleh dari teman sejawatnya yang dikenalnya. kegiatan dukungan kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil (Putu *et al.*, 2017). Peer grup juga memberikan rasa nyaman sehingga bisa mengurangi cemas pada ibu hamil (Girsang, 2018)

- Girsang, B. M. (2018) 'Pengaruh *Peer Support Group* dalam Mengatasi Takut Melahirkan pada Ibu Primigrvida', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), p. 98. doi: 10.20884/1.jks.2016.11.2.661.
- Jaya, S. T. and Dinastiti, V. B. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan', *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), pp. 55–59. doi: 10.30994/jceh.v3i1.35.
- Meliati, L. (2020) 'Edukasi Ibu Hamil dan Praktik Bayi dalam Upaya Penanggulangan Stunting', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), pp. 1323–1333.
- Novian, A. (2013) 'Jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa', *Jurnal kesehatan masyarakat*, 9(1), pp. 100–105.
- Putu, N. *et al.* (2017) 'PENGARUH BREASTFEEDING PEER SUPPORT TERHADAP PERILAKU IBU', 5(April 2017), pp. 34–43.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
